

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI RESITASI  
DENGAN *DISCOVERY LEARNING*  
IMPROVED STUDENT LEARNING OUTCOME THROUGH  
DISCOVERY LEARNING WITH RESITASI**

**Maslinda Nuri Mawedah<sup>1)</sup>, Ika Priantari<sup>2)</sup>, Agus Prasetyo Utomo<sup>3)</sup>**  
Prodi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Muhammadiyah Jember  
Jl. Karimata No. 49 Jember  
Email : [mas\\_linda@gmail.com](mailto:mas_linda@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dengan model *Discovery Learning* pada peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran biologi kelas XI IPA 3 SMA Muhammadiyah 3 Jember tahun pelajaran 2018/2019. Metode penelitian menggunakan empat metode pengumpulan datadiantaranya yaitu: observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Intrumen yang digunakan adalah soal tes berupa soal uraian dengan jumlah soal sebanyak 5 soal di setiap siklus. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, Berdasarkan perolehan data dapat dilihat bahwa ada peningkatan nilai bahwa dari siklus I ke siklus II, dari hasil tes evaluasi kedua terdapat 100% siswa yang sudah mencapai ketuntasan. Siklus ke I meningkat dari rata - Rata 77 menjadi 80 Sedangkan pada siklus ke II terjadi peningkatan menjadi nilai rata – rata 85.

**Kata kunci:** Resitasi, *Discovery Learning*, Hasil Belajar Siswa.

**ABSTRACT**

This research aims to know the impact of the *Discovery Learning* with a model on improving student learning outcomes in learning Biology class XI IPA 3 SMA Muhammadiyah 3 Jember years lessons 2018/2019. Research methods using four data collection methods include namely: observation, interviews, tests and documentation. The instruments used are a matter of the test be reserved descriptions with the amount reserved as much as 5 reserved in each cycle. Based on the research results obtained, based on the acquisition of the data it can be seen that there is an increase in the value of that from cycle to cycle I II, from the second evaluation test results there are 100% of students who have reached completeness. Cycle to the I increased from an average of 77 be 80 while on cycle II an increase in median values – averaged 85.

**Keywords:** Resitation, *Discovery Learning*, Learning outcomes

## PENDAHULUAN

Di dalam pembelajaran keadaan kelas XI IPA 3 sebagian siswanya kurang aktif dalam pembelajaran biologi sehingga hasil belajar yang dicapai saat ulangan harian ataupun ulangan tengah semester kurang mencapai Standart minimal yang ditentukan oleh sekolah sebesar 70 sampai 76 yang dinyatakan tuntas, sehingga ketika mengikuti ulangan tengah semester banyak siswa yang tidak tuntas karena nilai siswa yang didapatkan dibawah rata-rata nilai kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan oleh sekolah, sehingga guru harus melakukan remedial untuk siswa yang nilainya kurang mencapai kkm. Hasil presentasi siswa yang seperti inilah maka guru harus berperan ikut serta meningkatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) mata pelajaran biologi, kurangnya antusias siswa belajar lebih cenderung menerima apa saja yang disampaikan oleh guru, diam dan enggan dalam menyampaikan pendapat. Hal ini dikarenakan dalam penyampaian materi guru hanya menggunakan metode konvensional yaitu ceramah, sedangkan siswa hanya bisa menerima begitu saja. Siswa dalam belajar kurang aktif ketika proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini tampak pada siswa yang tidak bersemangat saat mengikuti pelajaran, terkadang siswa juga tidur dikelas ketika jam terakhir berlangsung.

Berdasarkan pertimbangan diatas, maka perlu dikembangkan suatu strategi pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran resitasi (metode penugasan) secara ilmiah dengan cara siswa melakukan pengamatan kehidupan masa kini yang berkaitan dengan biologi seperti ilmu kedokteran, gizi, lingkungan, makanan, penyakit, dll dimana semua berhubungan dengan materi pokok ruang lingkup biologi. Melalui pemilihan strategi tersebut diharapkan siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dikelas, karena dengan adanya media tersebut siswa dapat mengetahui bagaimana proses membuatnya, bagaimana proses bekerjanya, bagaimana proses menggunakannya dan bagaimana proses mengaturnya. Siswa tidak hanya pasif mendengarkan ceramah dari guru saja, namun disini siswa akan ikut terlibat dalam pengoperasian media pembelajaran. Sehingga daya ingat siswa terhadap materi akan melekat didalam pikiran.

Pengertian metode resitasi menurut Mulyani dan Permana adalah metode pemberian tugas atau penugasan diartikan sebagai suatu cara interaksi belajar mengajar yang ditandai dengan adanya tugas dari guru yang dikerjakan peserta didik di sekolah ataupun di rumah secara perorangan atau kelompok. Kelebihan metode resitasi yaitu, Maslinda, et all., Peningkatan Hasil Belajar

pengetahuan yang anak didik diperoleh dari hasil belajar sendiri akan dapat diingat lebih lama serta anak didik berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab dan berdiri sendiri. Kekurangan dari metode resitasi yang pertama yaitu, terkadang anak didik melakukan penipuan, misalnya anak didik hanya meniru hasil pekerjaan orang lain tanpa mau bersusah payah mengerjakan sendiri. Kedua pekerjaan itu dikerjakan orang lain tanpa pengawasan (asmani Jamal, 2014: 36).

Metode pembelajaran *discovery* (penemuan) adalah metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri. Dalam pembelajaran *discovery*(penemuan) kegiatan atau pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri. Dalam menemukan konsep, siswa melakukan pengamatan, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, menarik kesimpulan dan sebagainya untuk menemukan beberapa konsep atau prinsip. Metode *discovery* diartikan sebagai prosedur mengajar yang mementingkan pengajaran perseorang, memanipulasi objek sebelum sampai pada generalisasi. Sedangkan Bruner menyatakan bahwa anak harus berperan aktif didalam belajar. Lebih lanjut dinyatakan, aktivitas itu perlu dilaksanakan melalui suatu cara yang disebut *discovery*.

*Discovery* yang dilaksanakan siswa dalam proses belajarnya, diarahkan untuk menemukan suatu konsep atau prinsip. *Discovery* ialah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan suatu konsep atau prinsip. Proses mental yang dimaksud antara lain: mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya. Dengan teknik ini siswa dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses mental sendiri, guru hanya membimbing dan memberikan intruksi. Dengan demikian pembelajaran *discovery* ialah suatu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan berdiskusi, membaca sendiri dan mencoba sendiri, agar anak dapat belajar sendiri (Sudjana 2004: 22).

Keterkaitan antara Metode Resitasi dengan Model Pembelajaran *Discovery Learning* yaitu Metode resitasi adalah metode pemberian tugas atau penugasan diartikan Maslinda, et all., Peningkatan Hasil Belajar

sebagai suatu cara interaksi belajar mengajar yang ditandai dengan adanya tugas dari guru yang dikerjakan peserta didik di sekolah ataupun di rumah secara perorangan atau kelompok. Sedangkan *discovery learning* ialah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan suatu konsep atau prinsip. Proses mental yang dimaksud antara lain: mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya. Dengan teknik ini siswa dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses mental sendiri, guru hanya membimbing dan memberikan intruksi.

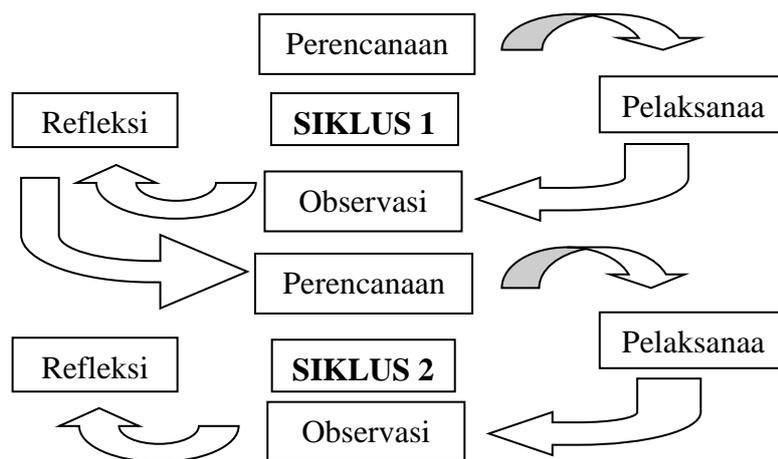
Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mesra, (2012 :11) menyatakan bahwa hasil penelitian telah berhasil mendiskripsikan penerapan metode pembelajaran Resitasi dengan model *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar terhadap materi pelajaran kolase. Hal ini terlihat pada peningkatan afektivitas siswa pada proses pembelajaran. Peningkatan afektivitas siswa dapat terlihat dari peningkatan rata-rata di setiap siklusnya. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode resitasi dengan model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dikelas dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Siklus ini tidak hanya berlangsung satu siklus tetapi beberapa kali hingga mencapai tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran biologi dikelas (Arikunto, 2008:58). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 3 SMA Muhammadiyah 3 Jember tahun pembelajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa 32 orang, terdiri dari 14 orang siswa laki - laki dan 18 orang siswa perempuan. Karena tempat penelitian mudah dijangkau serta adanya perizinan penelitian dari pihak sekolah. Adapun yang menjadi tempat penelitian adalah SMA Muhammadiyah 3, penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019 mulai bulan Maret 2018.

Dalam penelitian ini menggunakan siklus hopkins yang meliputi tahap persiapan, dagnostik, perencanaan tindakan kelas, untuk memecahkan masalah. Prosedur penelitian tindakan kelas ini yakni : perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan kelas (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*) (Arikunto, 2008 :14).

Didalam penelitian ini prosedur penelitian dilakukan dengan menggunakan siklus tindakan (daur ulang). Daur ulang dalam penelitian diawali dengan perencanaan (*planning*), tindakan (*Action*), mengobservasi (*observation*), dan melakukan refleksi (*reflection*). Sampai adanya peningkatan yang diharapkan tercapai, Hopkins dalam Arikunto (2008 :14). Prosedur pelaksanaan tindakan kelas dapat dilihat dalam bagan dibawah ini :



**Gambar 1.** Prosedur siklus penelitian, diadopsi dari Arikunto (2010: 17).

Alat pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ada dua yaitu tes formatif untuk teknik pengumpulan data kuantitatif, dan lembar panduan observasi untuk teknik pengumpulan data kualitatif. Tes formatif digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa nilai - nilai siswa, guna mengetahui hasil belajar siswa setelah menerapkan metode resitasi dengan model *Discovery Learning* disetiap siklus, pada siswa kelas XI IPA 3 SMA Muhammadiyah 3 Jember. Sedangkan lembar panduan observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode resitasi dengan model pembelajaran *Discovery Learning* pada pembelajaran biologi kelas XI IPA 3 SMA Muhammadiyah Jember tahun pelajaran 2018/2019.

Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis data kuantitatif. Analisis kuantitatif sendiri digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil belajar siswa disetiap siklusnya. Analisis kuantitatif dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Nilai hasil belajar siswa menurut Muslich (2009 :62):

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{jumlah benar}}{\text{jumlah maksimal}} \times 100$$

Ketuntasan belajar siswa secara klasikal menurut Purwanto (2008 :14):

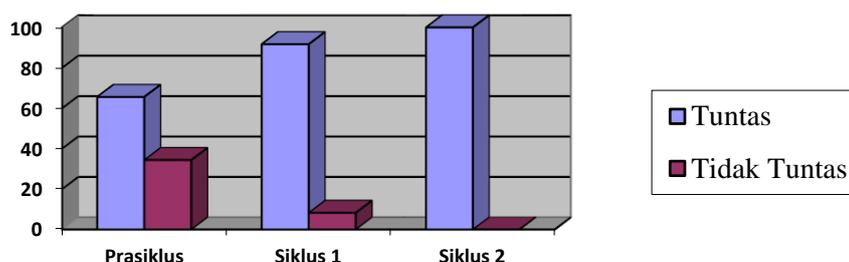
$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa tuntas belajar}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian perolehan hasil belajar menunjukkan bahwa nilai rata-rata tes mengalami peningkatan, hal ini di sebabkan karena pemahaman dan pengetahuan yang semakin bertambah tentang materi yang di ajarkan. Standar nilai KKM yang ditentukan oleh sekolah sebesar 75 namun pada penilitian ini standar KKM yang digunakan oleh peneliti sebesar 80. Sedangkan standar persentase yang digunakan adalah 75%. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila nilai KKM yang dicapai lebih dari 75%.

	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
	∑ Siswa	%	∑ Siswa	%	∑ Siswa	%
Tidak Tuntas	11	34,4	3	8,3	0	0
Tuntas	21	65,6	33	91,7	36	100

**Tabel 1.** Persentase ketuntasan siswa



**Gambar 2.** Grafik Perbandingan Hasil Pembelajaran Siswa

Pada perlakuan prasklus dapat dikatakan tidak tuntas karena persentase ketuntasan yang dicapai siswa hanya sebesar 65,6% sedangkan standart ketuntasan yang ditentukan oleh peneliti sebesar 75% . Berdasarkan persentase nilai ketuntasan terdapat peningkatan nilai dari prasiklus ke siklus I dan terdapat peningaktan kembali ke siklus II. Persentase nilai ketuntasan siswa prasiklus sebesar 65,6%, pada siklus I mengalami

peningkatan menjadi 91,7%, sedangkan dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan menjadi 100%. Dari tabel persentase ketuntasan pada setiap siklus dapat dikatakan sukses karena terdapat peningkatan dari setiap siklusnya.

Metode resitasi yang dipadu dengan *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Metode resitasi yang dipadu dengan *discovery learning* dapat meningkatkan kreatifitas siswa dan keterampilan siswa untuk bertanya yang mengakibatkan siswa tidak malu lagi dalam mengungkapkan pertanyaannya, karena pada Metode resitasi yang dipadu dengan *discovery learning* siswa diwajibkan untuk memberikan pendapat terhadap kelompoknya dan mempresentasikan dan melakukan Tanya jawab terhadap kelompok lain.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan dari setiap siklusnya karena persentase ketuntasan yang dibuat oleh peneliti sebesar 75%, maka target sudah tercapai dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Biologi juga meningkat. Pada setiap siklus peneliti sudah berusaha menggunakan lima komponen dalam pendekatan pembelajaran metode resitasi, pembelajaran lebih difokuskan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan meningkatkan kecedasan dan kreatif. Dengan menggunakan metode resitasi, siswa dituntut lebih aktif dalam pembelajaran, dan memperhatikan apa yang guru jelaskan dan siswapun terlihat berinteraksi bersama guru maupun antar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui peningkatan yang terjadi karena setelah diterapkannya metode resitasi yang dipadu dengan *discovery learning* kemampuan hasil belajar siswa, keterampilan bertanya dan kreatifitas siswa meningkat seperti dijelaskan oleh Nana Sudjana (2005: 81) tugas atau resitasi tidak sama dengan pelajaran rumah tetapi jauh lebih luas dari itu. Tugas dapat merangsang anak untuk lebih aktif belajar baik secara individual maupun kelompok. Dengan adanya tugas kelompok ini dapat merangsang kreatifitas bertanya dalam dalam kegiatan pembelajaran dan siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar dikelas sehingga informasi maupun kegiatan pelajar mengajar tidak berpusat hanya pada guru saja.

Kegiatan observasi akan mempermudah siswa dalam memahami konsep karena siswa mengalami sendiri pengalaman belajar. Hal ini relevan dengan teori belajar Ausubel tentang belajar bermakna. Belajar bermakna menurut Ausubel (dalam Dahar, 2011:94) merupakan suatu proses yang mengaitkan informasi baru dengan konsep-konsep relevan yang terjadi dalam struktur kognitif seseorang. Proses dalam belajar Maslinda, et all., Peningkatan Hasil Belajar

bermakna berkaitan dengan proses asimilasi informasi baru pada pengetahuan yang telah dimiliki siswa.

Berdasarkan hasil analisis penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penerapan dengan model pembelajaran Metode resitasi yang dipadu dengan *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar dan aktif serta tidak takut lagi siswa dalam bertanya atau kegiatan Tanya jawab. Keterampilan bertanya adalah keterampilan adalah suatu pembelajaran itu sendiri, sebab guru dalam pengajarannya selalu melakukan Tanya jawab. Keterampilan bertanya merupakan keterampilan yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari orang lain. Hampir seluruh proses evaluasi pengukuran, penilaian, dan pengujian dilakukan melalui pertanyaan. Dalam konsep metode perpaduan ini dapat dilihat perolehan hasil siklus I ke siklus II, dari hasil tes evaluasi kedua terdapat 100% siswa yang sudah mencapai ketuntasan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa menggunakan metode tersebut sangat efisien dalam melakukan kegiatan belajar mengajar dikarenakan menggunakan metode tersebut meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas XI IPA 3 SMA Muhammadiyah 3 Jember.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Sebagaimana tertulis pada bab IV : tindakan guru peneliti pada siklus I yang menggunakan metode resitasi mengalami peningkatan persentase nilai hasil belajar sebesar 91,7% menjadi 100% pada siklus II. Berdasarkan data yang didapat tindakan kelas guru peneliti berhasil meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode resitasi pada pembelajaran Biologi kelas XI IPA 3 SMA Muhammadiyah Jember tahun pelajaran 2018 / 2019. Kesimpulan berdasarkan data di lapangan tersebut sesuai dengan pengajuan hipotesis dan kajian teoritis sebagaimana tercantum dalam bab III yang berbunyi : upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode resitasi pada pembelajaran Biologi kelas XI IPA 3 SMA Muhammadiyah Jember tahun pelajaran 2018 / 2019. Dengan demikian dapat disimpulkan : hipotesis tindakan dalam ptk ini terbukti berhasil, yaitu “upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode resitasi pada pembelajaran biologi kelas XI IPA 3 SMA Muhammadiyah Jember tahun pelajaran 2018 / 2019”.

Saran yang diberikan adalah Bagi siswa dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan melatih agar siswa lebih aktif, kreatif, percaya diri, dan mandiri

dalam mempelajari materi-materi Biologi. Bagi guru dapat meningkatkan kemampuan guru dalam kegiatan pembelajaran dikelas serta sebagai bahan pertimbangan guru dan calon guru untuk lebih kreatif dalam memilih media pembelajaran. Bagi peneliti untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya masalah pendidikan serta peneliti dapat mengetahui apakah ada upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode resitasi pada pembelajaran Biologi kelas XI IPA 3 SMA Muhammadiyah 3 Jember tahun pelajaran 2018 / 2019. Bagi sekolah, berbagai masukan pengetahuan dan pengembangan strategi pembelajaran baru yang mampu menyeimbangkan pemikiran dalam rangka peningkatan mutu pendidikan sekolah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Yusuf Dedy. 2016. *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. Jakarta.
- Aqib, Z. 2017. *Model – Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual ( Inovatif )*. Bandung: Yrama Widya.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2014. *7 Tips Aplikasi Pakem*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Chintya Dwi Pramesti, Ashari, Ngazizah Nur, 2013. *Pengaruh Metode Pembelajaran Peta Konsep Dan Metode Pembelajaran Resitasi Berbantuan Media Gambar Terhadap Kemampuan Berpikir Siswa SMP Negeri 9 Purworejo*.
- Daryanto. 2012. *Media Pembelajaran*. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera
- El, Khuluqo Ihsan . 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Fajar, Fitri. 2016. *Penerapan metode pembelajaran resitasi dan treffinger dalam pembelajaran fisika*. Yogyakarta.
- Harlinda, Syofyan. 2015. *Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Melalui Metode RESITASI di SD AL Azhar Syifa Budi*. Jakarta Selatan.
- Kurniasih, Imas & Berlin. 2017. *Lebih Memahami Konsep & Proses Pembelajaran*. Katapena.penerbit@gmail.com: Kata Pena.
- Murniasih, Tatik Retno & Fayeldi Trija, 2015. *Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pada Mata Kuliah Dasar-Dasar Pemrograman Komputer*. Malang.
- Pritandhari, Meyta. 2016. *Implementasi Penggunaan Metode Resitasi Terhadap Minat Mahasiswa untuk Berkoperasi pada Mata Kuliah Koperasi*.
- Maslinda, et all., Peningkatan Hasil Belajar

- Santoso, Djoko. 2013. *Peningkatan Hasil dan Aktivitas Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Dengan Metode Resitasi Pra Pembelajaran*. Blora.
- Setiati, P Djuhanida. 2017. *Penerapan Metode Diskusi dan Resitasi dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran PKN Standart Kompetensi Tentang Nilai - Nilai Juang Dalam Proses Perumusan Pancasila Sebagai Dasar Negara Pada Siswa Kelas VI SDN Karangsentul*. Pasuruan.
- Sodikin, Hartatiana. 2015. *Pengaruh Penerapan Metode Resitasi dengan Pendekatan Keterampilan Proses Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa pada Pokok Bahasan Persamaan Linier Satu Variabel di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Paradigma*. Palembang.
- Sudjana, N. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. 2013. *Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suparti, 2014. *Penggunaan Metode Penugasan atau Resitasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Dalam Memahami Konsep Mengenal Pecahan Sederhana*. Sumenep.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: ALFABETA CV
- Suyono & Hariyanto. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syah. 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

